



Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dalam KOSP di SMA Dharma Wanita Surabaya

Susanti¹, Miftakhul Fauzia², Shohibul Hidayah³, Fathur Rochman⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi : susantispeaker@gmail.com, miftakhulfauzia59@gmail.com,
Shohibulhidayaheltsa@gmail.com, fathurrohman@uinsa.ac.id

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 24 Juni 2026

ABSTRACT

Strengthening religious moderation in educational institutions is essential for fostering tolerant, inclusive, and balanced attitudes within Indonesia's diverse society. The School Operational Curriculum (KOSP) and Islamic Religious Education (PAI) play strategic roles in internalizing religious moderation values in schools. This study aims to analyze the integration of religious moderation values in the KOSP document, the implementation of religious moderation-based PAI learning, and teachers' strategies in integrating these values at SMA Dharma Wanita Surabaya. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques, supported by source and technique triangulation. The findings reveal that religious moderation values have been integrated into the KOSP through the reinforcement of national commitment, tolerance, anti-violence principles, and accommodation of local culture. The implementation of PAI learning was conducted through humanistic, dialogic, and participatory approaches that encouraged students to express opinions, appreciate differences, and develop mutual respect. Teachers implemented various strategies, including discussion, question-and-answer sessions, problem-based learning, collaborative learning, and persuasive approaches to create an inclusive classroom environment. The study concludes that the integration of curriculum, learning practices, school culture, and teachers' roles constitutes a significant foundation for strengthening religious moderation in schools.

Keywords: Education, Moderation, KOSP, Learning, Character.

ABSTRAK

Penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan menjadi penting sebagai upaya membangun sikap toleran, inklusif, dan seimbang di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan nilai moderasi beragama dalam dokumen KOSP, implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama, serta strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut di SMA Dharma Wanita Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama telah terintegrasi dalam KOSP melalui penguatan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi terhadap

budaya lokal. Implementasi pembelajaran PAI berlangsung secara humanis, dialogis, dan partisipatif melalui pemberian ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, menghargai perbedaan pendapat, serta membangun sikap saling menghormati. Strategi guru dilakukan melalui penggunaan metode diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kelompok, serta pendekatan persuasif yang mendukung terciptanya kelas yang inklusif. Temuan penelitian menegaskan bahwa integrasi kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah, dan peran guru menjadi fondasi penting dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan, Moderasi, KOSP, Pembelajaran, Karakter.

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi tantangan intoleransi dan potensi radikalisme, termasuk di lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga ruang penting pembentukan sikap keberagamaan peserta didik. Namun, pembelajaran agama yang masih cenderung tekstual dan kurang dialogis belum sepenuhnya mampu menumbuhkan sikap moderat. Karena itu, moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan untuk membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, dan seimbang dalam menyikapi perbedaan, melalui penguatan peran guru, kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah (Subchi dkk. 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjawab tantangan internalisasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Meskipun sekolah telah berperan sebagai ruang pembentukan karakter dan sikap keberagamaan peserta didik, praktik pembelajaran yang masih cenderung tekstual dan kurang dialogis dipandang belum sepenuhnya optimal dalam menumbuhkan sikap moderat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran dapat dioptimalkan dalam membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, dan seimbang dalam menyikapi keberagaman (Afwadzi dan Miski 2021).

Menurut *Oxford Dictionary*, moderasi berarti sikap menjaga keseimbangan dan menghindari perilaku berlebihan. Dalam konteks agama, moderasi beragama merupakan cara pandang dan praktik beragama yang adil, seimbang, dan tidak ekstrem untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat majemuk tanpa mengubah substansi ajaran agama (Arif 2021). Dalam perspektif Islam, moderasi dikenal dengan istilah *wasath* atau *wasathiyah* yang bermakna sikap tengah, adil, dan seimbang. Istilah ini merujuk pada sikap proporsional yang berada di antara dua ekstrem. Pelakunya disebut *wasith* (wasit), yaitu pihak penengah atau pendamai (Zahdi dan Iqrma 2021). Sebagai konsep yang dapat diukur, Kementerian Agama RI dalam buku *Moderasi Beragama* (2019) menetapkan empat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal yang mencerminkan sikap beragama yang menghargai perbedaan, menolak kekerasan, serta selaras dengan nilai kebangsaan dan budaya setempat (Ali 2020).

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama merupakan upaya menanamkan nilai keberagaman yang seimbang, toleran, dan tidak ekstrem melalui proses pendidikan. Implementasinya dilakukan melalui kurikulum, pembelajaran, peran guru, dan budaya sekolah untuk membentuk peserta didik harmonis dalam kehidupan sosial (Hasan dan Juhannis 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. PAI bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai Islam pada aspek pengetahuan, sikap, dan praktik kehidupan. PAI juga berfungsi menanamkan nilai keislaman, memperkuat iman dan takwa, membimbing perilaku, serta mengembangkan potensi keagamaan peserta didik secara optimal (Bintang dkk. 2023).

Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai keimanan, ketakwaan, akhlak, dan moral. Melalui pembelajaran serta keteladanan guru dan pembiasaan perilaku positif, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Pamuji dan Mulyadi 2024). Tidak hanya membentuk karakter religius, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya membentuk karakter religius peserta didik, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai moderasi beragama agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara moderat dalam kehidupan bermasyarakat (Salamudin dan Nuralamin 2024). Internalisasi nilai tersebut dilakukan melalui materi pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan sikap sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan dan Kuswanto 2026).

Dalam konteks penguatan tersebut, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pedoman dalam mengarahkan proses pembelajaran di satuan pendidikan. KOSP tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai kerangka strategis yang menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan visi sekolah, karakteristik peserta didik, serta kondisi dan potensi lingkungan sekitar. Melalui KOSP, guru memiliki arah yang jelas dalam menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta mengembangkan modul ajar yang lebih kontekstual, adaptif, dan bermakna. Dengan demikian, KOSP berperan sebagai instrumen yang memastikan pembelajaran tidak hanya berjalan secara sistematis, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam kerangka Kurikulum Merdeka (Kurniawan dkk. t.t.).

KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) merupakan pedoman operasional pembelajaran yang disusun sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, KOSP menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sulastini dkk. 2023). Selain itu, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan instrumen strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam praktik pembelajaran. Nilai karakter seperti akhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis diwujudkan melalui visi, misi, dan tujuan

sekolah yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup sekitar 30% total jam pelajaran per tahun. Melalui pengorganisasian pembelajaran, KOSP mendukung internalisasi nilai sesuai karakteristik satuan pendidikan melalui pengalaman belajar yang bermakna (tt-a).

Keberhasilan implementasi KOSP dan internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator yang menciptakan lingkungan belajar efektif. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik mencapai tujuan belajar sekaligus menanamkan nilai dan membentuk karakter melalui keteladanan serta interaksi edukatif (Fatmawati 2021). Dalam menjalankan perannya, guru perlu memilih strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Salamudin dan Nuralamin 2024).

Menurut Hattie dan Donoghue (2016), strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahapan belajar peserta didik, yaitu *surface learning*, *deep learning*, dan *transfer learning*, agar mampu menghasilkan pemahaman yang bermakna serta penerapan hasil belajar dalam berbagai konteks. (Hattie dan Donoghue 2016). Oleh karena itu, strategi yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta perkembangan pengetahuan dan keterampilan mereka secara optimal (Hanaris 2023). Sejalan dengan hal tersebut, kajian *Systematic Literature Review* berbasis Scopus (2019–2023) menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dalam pendidikan dipengaruhi oleh pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, manajemen pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Guru berperan sebagai agen utama moderasi, sedangkan peserta didik menjadi agen penyebar nilai moderasi. Penerapan HOTS, dialog antaragama, dan kemitraan strategis juga mendukung internalisasi moderasi beragama (Aflahah, Nisa, dan Aldeia 2023).

Penelitian multisitius di SMP Negeri 1 Turi dan SMP Diniyah Al-Falahiyah Turi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama bersifat kontekstual sesuai karakteristik sekolah. Internalisasi nilai moderasi dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, dan interaksi reflektif siswa (Ni'mah dan Muizzuddin 2026). Penelitian pada SMP Raden Fatah Cimanggu menemukan bahwa pendekatan sosial-religius dalam pembelajaran PAI efektif meningkatkan sikap terbuka, empati, dan toleransi siswa. Internalisasi moderasi beragama didukung oleh kolaborasi guru, siswa, dan budaya sekolah yang religius-humanis (Anam dan Hanif 2025). Penelitian di SMA Negeri 3 Metro menunjukkan bahwa moderasi beragama diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI dan budaya sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus, dan kegiatan Rohis, yang berkontribusi pada terbentuknya toleransi serta hubungan harmonis antar siswa lintas agama (Fatmasari dan Aziz t.t.). Sementara itu, penelitian tentang implementasi KOSP menunjukkan bahwa KOSP berfungsi

sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan peserta didik. KOSP juga mendukung penguatan karakter melalui integrasi pembelajaran intrakurikuler dan Profil Pelajar Pancasila, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala pada aspek pemahaman guru (Lestari dkk. 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama di sekolah dipengaruhi oleh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, budaya sekolah, serta dukungan kurikulum yang kontekstual. Di sisi lain, KOSP telah diposisikan sebagai pedoman penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan. Meskipun demikian, kajian yang menghubungkan muatan KOSP, implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama, dan peran guru secara terpadu masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterkaitan ketiganya dalam penguatan moderasi beragama di sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai moderasi beragama yang termuat dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di SMA Dharma Wanita Surabaya, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama, serta strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di SMA Dharma Wanita Surabaya. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual, khususnya keterkaitan antara dokumen kurikulum, praktik pembelajaran, strategi guru, dan pengalaman peserta didik dalam satu kesatuan sistem pendidikan.

Lokasi penelitian berada di SMA Dharma Wanita Surabaya. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik lingkungan multireligius serta telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui KOSP yang memuat penguatan nilai moderasi beragama dalam praktik pendidikan.

Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris secara langsung mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik serta dinamika suasana pembelajaran yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik untuk menggali informasi secara mendalam terkait implementasi

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) serta strategi pembelajaran berbasis moderasi beragama. Adapun dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data untuk memperkuat temuan penelitian melalui dokumen-dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran dan kebijakan sekolah.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi lapangan dan wawancara dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), serta penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian mengenai moderasi beragama dan Pendidikan Agama Islam.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis berdasarkan fokus penelitian. Pada tahap akhir, data diinterpretasikan untuk mengidentifikasi dan memahami implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam KOSP serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek konsistensi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kesesuaian dan konsistensi data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data guna memastikan validitas temuan penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di SMA Dharma Wanita Surabaya, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Dokumen KOSP SMA Dharma Wanita Surabaya

Analisis terhadap dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMA Dharma Wanita Surabaya menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah terintegrasi dalam berbagai komponen kurikulum, mulai dari landasan filosofis, tujuan pendidikan, hingga program pembelajaran yang dikembangkan sekolah. Meskipun istilah “moderasi beragama” tidak selalu disebutkan secara eksplisit, substansi nilai-nilainya tercermin dalam orientasi pendidikan yang menekankan penghormatan terhadap keberagaman, penguatan karakter kebangsaan, budaya damai, serta penghargaan terhadap identitas budaya lokal. Komitmen kebangsaan sebagai salah satu indikator moderasi beragama tampak kuat dalam dokumen KOSP SMA Dharma Wanita Surabaya melalui penekanan terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, kewarganegaraan, serta kehidupan berbangsa dalam masyarakat majemuk. KOSP menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk peserta didik yang

memahami keberagaman bangsa Indonesia dan mampu hidup harmonis dalam konteks pluralitas sosial, budaya, dan agama. Temuan ini diperkuat oleh capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pemahaman terhadap Bhinneka Tunggal Ika, gotong royong, penyelesaian konflik secara adil, serta penguatan sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, orientasi kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan warga negara yang memiliki kesadaran kebangsaan dan kemampuan hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural, yang selaras dengan konsep moderasi beragama Kementerian Agama RI.

Nilai toleransi juga tampak kuat dalam KOSP SMA Dharma Wanita Surabaya melalui penekanan pada penerimaan terhadap keragaman perspektif, penghargaan terhadap sesama manusia, serta pembelajaran yang mendorong kolaborasi antarpeserta didik. Orientasi ini menunjukkan upaya sekolah dalam membangun budaya belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Penerimaan terhadap keragaman perspektif dalam pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai pemahaman materi, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat dan latar belakang. Nilai toleransi juga diinternalisasikan melalui pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beragam, sehingga toleransi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menjadi praktik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Nilai anti kekerasan dalam KOSP terlihat dari penekanan terhadap penghormatan martabat manusia, keamanan psikologis peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Sekolah menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang harus dilindungi dari berbagai bentuk intimidasi, diskriminasi, maupun kekerasan verbal dan simbolik. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan budaya damai yang menolak segala bentuk kekerasan dalam proses pendidikan.

Nilai akomodasi terhadap budaya lokal tercermin dari adanya mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal serta perhatian terhadap konteks sosial budaya peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal tidak dipandang sebagai hal yang bertentangan dengan pendidikan modern, tetapi sebagai bagian dari identitas yang perlu dilestarikan. Sikap ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang memberikan ruang bagi tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar agama (Susanti, Miftakhul Fauzia, Shohibul Hidayah. t.t.).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa KOSP disusun setiap awal tahun ajaran dengan mengacu pada pedoman Dinas Pendidikan serta mencakup kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan capaian pembelajaran. KOSP juga diwajibkan untuk dilaporkan secara daring kepada pengawas pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas sekolah. Kemudian KOSP di SMA Dharma Wanita Surabaya juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui penyediaan fasilitas

ibadah bagi seluruh agama serta pelaksanaan kegiatan keagamaan lintas agama seperti Natal, Idul Fitri, Maulid Nabi, dan Nyepi. Hal ini menunjukkan adanya penghargaan terhadap keberagaman agama dalam lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah juga menunjukkan sikap saling menghargai antar peserta didik meskipun berbeda agama, serta perlakuan yang setara dari guru tanpa diskriminasi. Pembagian kelompok pembelajaran dilakukan secara acak berdasarkan kemampuan siswa tanpa mempertimbangkan latar belakang agama, yang menunjukkan penerapan nilai kesetaraan dan non-diskriminasi dalam praktik pendidikan. Selain itu, integrasi moderasi beragama juga terlihat dalam pembelajaran lintas mata pelajaran, seperti pengaitan konsep fisika dengan ayat Al-Qur'an yang tetap dilakukan dengan izin kepada siswa dan mendapatkan respons positif dari siswa non-Muslim. Dalam aspek kedisiplinan, siswa yang terlambat diberikan tugas membaca kitab suci sesuai agama masing-masing sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman keyakinan (Diyah Ayu Octa N. S.Pd T.T.).

Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diintegrasikan ke dalam dokumen KOSP SMA Dharma Wanita Surabaya melalui penguatan komitmen nasional, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Meskipun istilah "moderasi beragama" tidak digunakan secara eksplisit, nilai-nilai ini tercermin dalam visi pendidikan, program sekolah, organisasi pembelajaran, dan budaya sekolah yang menghormati keragaman agama dan budaya.

Temuan ini menunjukkan bahwa KOSP dapat digunakan tidak hanya sebagai dokumen administratif tetapi juga sebagai alat strategis untuk membantu membangun karakter siswa. Sekolah dapat membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman dengan memasukkan nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum mereka. Salah satu cara untuk menerapkan nilai moderasi dalam kebijakan sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas ibadah untuk semua agama, mengizinkan perayaan keagamaan antaragama, dan berpegang pada prinsip non-diskriminasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan konsep moderasi beragama yang diusulkan oleh Kementerian Agama Indonesia. Konsep ini mendefinisikan indikator utama moderasi beragama sebagai toleransi, komitmen, tanpa kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Lebih lanjut, temuan ini memperkuat argumen Hasan dan Juhannis (2024) bahwa kurikulum, pembelajaran, peran guru, dan budaya sekolah dapat membantu menginternalisasi moderasi beragama dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai moderasi ke dalam KOSP menunjukkan bahwa kurikulum memainkan peran penting sebagai landasan untuk menumbuhkan sikap beragama yang seimbang dan tidak ekstrem.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Lestari dkk. (2023), yang menyatakan bahwa KOSP membantu memperkuat karakter siswa dan berfungsi sebagai pedoman operasional untuk pembelajaran. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa KOSP juga membantu menginternalisasi nilai moderasi beragama melalui kebijakan sekolah dan program pembelajaran.

Oleh karena itu, nilai moderasi beragama dalam KOSP merupakan landasan penting bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan inklusif dan toleran yang berfokus pada penguatan karakter siswa dalam masyarakat yang beragam.

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Dharma Wanita Surabaya telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, apersepsi, serta interaksi kelas yang aktif. Pembelajaran diawali dengan doa bersama, motivasi, serta penyampaian harapan positif kepada peserta didik, yang mencerminkan suasana pembelajaran yang religius dan humanis. Dalam pengelolaan kelas, guru memperlihatkan pendekatan yang humanis dengan menunggu kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran serta memberikan arahan yang jelas terkait mekanisme diskusi kelompok. Sikap ini menunjukkan adanya nilai i'tidal (keadilan) dan tawazun (keseimbangan) dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan tanpa membedakan pandangan yang muncul. Setiap pendapat dihargai dan diberikan apresiasi, sedangkan perbedaan pendapat disikapi dengan klarifikasi yang bersifat membangun. Hal ini menunjukkan implementasi nilai tasamuh (toleransi) dan sikap inklusif dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta pemantauan langsung oleh guru di setiap kelompok. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya pada materi Fikih Munakahat yang memunculkan antusiasme siswa dalam berdiskusi dan bertanya.

Suasana kelas secara umum berlangsung aktif, santai, dan kondusif, meskipun terdapat gangguan kecil yang tetap dapat dikelola dengan baik oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan relatif sederhana, seperti papan tulis dan spidol, disertai dengan contoh-contoh kontekstual agar materi mudah dipahami siswa. Selain itu, tugas kelompok digunakan untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan musyawarah antarpeserta didik, yang mendukung internalisasi nilai moderasi beragama dalam praktik pembelajaran ((Susanti, Miftakhul Fauziah, Shohibul Hidayah. t.t.).

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dalam lingkungan sekolah yang multireligius, yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu, sehingga pendekatan moderasi beragama menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peserta didik non-Muslim tidak diwajibkan mengikuti pembelajaran PAI dan diberikan kebebasan untuk tetap berada di kelas atau keluar kelas. Meskipun demikian, terdapat siswa non-Muslim yang tetap mengikuti pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Nilai moderasi

beragama dalam pembelajaran PAI diinternalisasikan melalui konsep tasamuh (toleransi) dan ukhuwah (persaudaraan), di mana peserta didik diajarkan untuk saling menghargai perbedaan pendapat tanpa memandang latar belakang agama (Syifa'ul Umam t.t.-a).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Dharma Wanita di Surabaya telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran dialogis, humanistik, dan partisipatif. Selama proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dan siswa menunjukkan prinsip-prinsip seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan rasa hormat terhadap perbedaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi PAI tidak hanya dicapai melalui penyampaian teori tetapi juga diwujudkan melalui praktik pembelajaran sehari-hari. Kelas berfungsi sebagai ruang belajar sosial yang memungkinkan siswa untuk belajar hidup dalam keberagaman melalui kesempatan untuk mengekspresikan pendapat mereka, lingkungan belajar yang terbuka, dan kesempatan untuk menghargai perspektif yang berbeda. Metode ini sangat penting di sekolah multireligius untuk membangun hubungan yang saling menghormati antar siswa dari berbagai latar belakang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Bintang dkk. (2023), yang menjelaskan bahwa PAI berfokus pada penguasaan pengetahuan agama dan membentuk sikap serta perilaku siswa. Lebih lanjut, temuan ini mendukung pernyataan Pamuji dan Mulyadi (2024) bahwa pembelajaran, teladan guru, dan perilaku positif merupakan faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, Salamudin dan Nuralamin (2024) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moderasi beragama sehingga siswa dapat mempraktikkan ajaran agama secara moderat dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmasari dan Aziz, yang menunjukkan bahwa pembelajaran dan budaya sekolah yang mendukung hubungan harmonis antar siswa dari berbagai agama dapat menumbuhkan internalisasi moderasi beragama. Lebih lanjut, penelitian Anam dan Hanif (2025) menunjukkan bahwa pendekatan sosial-religius dalam pembelajaran dapat meningkatkan empati, toleransi, dan keterbukaan siswa. Hal ini juga terlihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Dharma Wanita di Surabaya, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara bebas dan saling menghormati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis moderasi beragama tidak hanya memfasilitasi pertukaran pengetahuan agama tetapi juga menumbuhkan sikap sosial dan keagamaan yang inklusif, toleran, dan harmonis.

Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama

Strategi pembelajaran PAI di SMA Dharma Wanita Surabaya meliputi berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis

kelompok, serta Problem Based Learning (PBL). Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti Quizizz dan Canva untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Pembagian kelompok dilakukan secara acak untuk mendorong interaksi antar siswa yang beragam serta menghindari terbentuknya kelompok eksklusif berdasarkan latar belakang tertentu. Dalam proses diskusi, guru berperan sebagai penengah yang memberikan pemahaman bahwa setiap pendapat memiliki nilai dan tidak bersifat mutlak benar atau salah.

Guru juga membiasakan peserta didik untuk mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf sebagai bagian dari etika komunikasi dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana kelas yang saling menghargai. Ketika muncul kendala seperti siswa yang keluar kelas tanpa izin atau penolakan terhadap pembagian kelompok, guru menggunakan pendekatan persuasif melalui nasihat, pembiasaan aturan kelas, serta penegasan nilai saling menerima perbedaan (Syifa'ul Umam t.t.-b).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mendukung internalisasi moderasi keagamaan. Strategi-strategi ini meliputi sesi tanya jawab, diskusi, pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis kelompok, dan penggunaan media digital seperti Canva dan Quizizz. Guru juga menggunakan pendekatan persuasif dan penguatan perilaku untuk menumbuhkan budaya saling menghormati di kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator dan mediator dalam menumbuhkan interaksi sosial yang positif di antara siswa. Penugasan kelompok secara acak, memberikan ruang untuk beragam pendapat, dan menyelesaikan konflik melalui pendekatan dialogis menunjukkan upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan rasa hormat terhadap keberagaman. Strategi-strategi ini sangat penting dalam konteks sekolah multireligius, yang membutuhkan manajemen kelas yang inklusif.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa tetapi juga menumbuhkan interaksi sosial yang positif di antara siswa. Penugasan kelompok secara acak, ruang untuk beragam pendapat, dan pendekatan dialogis untuk penyelesaian konflik menunjukkan upaya guru untuk mengajarkan toleransi, kesetaraan, dan rasa hormat terhadap keragaman. Strategi-strategi ini sangat penting di sekolah-sekolah multireligius, yang membutuhkan manajemen kelas yang inklusif.

Hasil penelitian ini mendukung teori Fatmawati (2021), yang menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator selama proses pembelajaran. Hasil ini juga mendukung pendapat Salamudin dan Nuralamine (2024) bahwa kemampuan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Lebih lanjut, strategi pembelajaran yang

efektif harus membantu siswa memperoleh pemahaman yang bermakna dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks (Hattie dan Donoghue 2016).

Penelitian ini juga mendukung temuan Ni'mah dan Muizzuddin (2026), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperkuat moderasi beragama bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik sekolah. Lebih lanjut, penelitian Aflahah, Nisa, dan Aldeia (2023) menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam internalisasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Peran ini mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, memungkinkan komunikasi terbuka, dan menciptakan lingkungan belajar yang menghormati perbedaan.

Strategi yang diterapkan guru menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap menghargai perbedaan dan kemampuan hidup bersama dalam lingkungan sekolah yang majemuk. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran adaptif dan dialogis yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diintegrasikan ke dalam Kurikulum Operasional Unit Pendidikan (KOSP) di SMA Dharma Wanita di Surabaya. Nilai-nilai ini menumbuhkan komitmen terhadap nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, dan persahabatan dengan budaya lokal. Integrasi ini terlihat tidak hanya dalam dokumen kurikulum tetapi juga dalam budaya sekolah, kebijakan pendidikan, dan ruang yang merangkul keragaman agama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis moderasi beragama diimplementasikan melalui proses pembelajaran humanistik, dialogis, dan partisipatif. Metode ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang menumbuhkan rasa saling menghormati, keterbukaan terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dalam lingkungan yang heterogen. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, menumbuhkan sikap positif, dan manajemen kelas yang inklusif, guru dapat mencapai keberhasilan implementasi.

Dengan mengintegrasikan kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah, dan peran guru, penelitian ini menunjukkan bahwa KOSP memainkan peran penting sebagai landasan untuk memperkuat moderasi keagamaan di sekolah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran berbasis moderasi keagamaan berdampak pada perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak implementasi pembelajaran berbasis moderasi keagamaan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang, serta memperluas penelitian ke sekolah-sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik moderasi keagamaan di lingkungan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aflahah, St, Khaerun Nisa, dan Am Saifullah Aldeia. 2023. "The Role of Education in Strengthening Religious Moderation in Indonesia." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9(2):193–211. doi:10.18784/smart.v9i2.2079.
- Afwadzi, Benny, dan Miski Miski. 2021. "RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIAN HIGHER EDUCATIONS: Literature Review." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22(2):203–31. doi:10.18860/ua.v22i2.13446.
- Ali, Nurialiah. 2020. "Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14(1):1–24. doi:10.18326/infl3.v14i1.1-24.
- Anam, Mohamad Khoerul, dan Muh Hanif. 2025. "PENDEKATAN SOSIAL-RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI SMP RADEN FATAH CIMANGGU." 10.
- Arif, Khairan M. 2021. "CONCEPT AND IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA." *Al-Risalah* 12(1):90–106. doi:10.34005/alrisalah.v12i1.1212.
- Bintang, Abdul Rahman, Makruf Makruf, Aqbil Daffa Siahaan, dan Gusmanelli Gusmanelli. 2023. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Journal of Mandalika Social Science* 1(2):71–78. doi:10.59613/jomss.v1i2.49.
- diyah ayu octa N. S.Pd. t.t. "(diwawancarai oleh susanti). (2026). Wawancara mengenai Dokumen KOSP. 8 Mei 2026."
- Fatmasari, Silvi, dan Ikhwan Aziz. t.t. "INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 METRO."
- Fatmawati, Ira. 2021. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1(1):20–37. doi:10.62825/revorma.v1i1.4.
- Hanaris, Fitria. 2023. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi* 1(1):1–11. doi:10.61397/jkpp.v1i1.9.
- Hasan, Kamaruddin, dan Hamdan Juhannis. 2024. "Religious Education and Moderation: A Bibliometric Analysis." *Cogent Education* 11(1):2292885. doi:10.1080/2331186X.2023.2292885.
- Hattie, John A. C., dan Gregory M. Donoghue. 2016. "Learning Strategies: A Synthesis and Conceptual Model." *Npj Science of Learning* 1(1):16013. doi:10.1038/npjscilearn.2016.13.
- Kurniawan, Muhammad Agung, dan Riyan Terna Kuswanto. 2026. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa." 1(2).
- Kurniawan, Muklis, Erwin Tanjung, Oppi Wulan Sari, dan Ahmad Syarifuddin Zuhri. t.t. "Enhancing the Professional Capacity of Islamic Religious Education Teachers in Developing KOSP through a PAR-Based Mentoring Program in North Lampung."

-
- Lestari, Widya, Mella Mutika Sari, Maya Istyadi, dan Fahmi Fahmi. 2023. "Analysis of Implementation of the Independent Curriculum in Science Learning at SMP Negeri 1 Tanah Grogot Kalimantan Timur, Indonesia." *Journal of Advances in Education and Philosophy* 7(06):199–207. doi:10.36348/jaep.2023.v07i06.001.
- Ni'mah, Mafruhatur, dan M. Muizzuddin. 2026. "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA: STUDI MULTISITUS." 11.
- Pamuji, Slamet, dan Yadi Mulyadi. 2024. "Formation Of Students' Character Through Islamic Education." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3(1):26–35. doi:10.54298/ijith.v3i1.183.
- Salamudin, Ceceng, dan Firman Nuralamin. 2024. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka." *Masagi* 3(1):37–47. doi:10.37968/masagi.v3i1.669.
- Subchi, Imam, Zulkifli Zulkifli, Rena Latifa, dan Sholikatus Sa'diyah. 2022. "Religious Moderation in Indonesian Muslims." *Religions* 13(5):451. doi:10.3390/rel13050451.
- Sulastini, Rita, Riska Irnawati, Tita Agustini, dan Sylviana Stefanie. 2023. "Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen dalam KOSP Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur."
- Susanti, Miftakhul Fauzia, Shohibul Hidayah. t.t. "'Dokumen KOSP'. Hasil Observasi Privadi. 8 Mei 2026, SMA Dharma Wanita Surabaya."
- (Susanti, Miftakhul Fauziah, Shohibul Hidayah. t.t. "'Implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama'. Hasil Observasi Privadi. 8 Mei , SMA Dharma Wanita Surabaya)."
- Syifa'ul Umam. t.t.-a. "(diwawancarai oleh susanti). (2026). Wawancara mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama. 8 Mei 2026."
- Syifa'ul Umam. t.t.-b. "(diwawancarai oleh susanti). (2026). Wawancara mengenai Strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis moderasi beragam. 8 Mei 2026."
- Zahdi, Zahdi, dan Iqrima Iqrima. 2021. "IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MUSHOLA NUR AHMAD." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1(1):142–63. doi:10.32332/moderatio.v1i1.4353.